

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KONSENTRASI  
KEPEMILIKAN, PROFITABILITAS DAN KOMPETENSI DEWAN  
KOMISARIS TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**Ni Putu Rina Damayanti<sup>1</sup>**  
**Ni Nyoman Ayu Suryandari<sup>2</sup>**  
**Gde Bagus Brahma Putra<sup>3</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*  
[a.suryandari@ymail.com](mailto:a.suryandari@ymail.com)

**Abstract**

*Earnings management is an opportunistic act that is carried out by management starting from a conflict of interest between the owner (principal) and manager (agent). Earnings management aims to influence information in financial statements with the aim of deceiving stake holders. Weak supervision and supervision in the company will make it easier for managers to carry out earnings management. This study aims to examine and obtain empirical evidence regarding the effect of firm size, institutional ownership, managerial ownership, profitability, and the competence of the board of commissioners on earnings management. Earnings management is measured by discretionary accruals using the Modified Jones Model. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 – 2020. The sample determination uses the purposive sampling method and a sample of 21 manufacturing companies is obtained with a total of 63 observations. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the variables of firm size, institutional ownership, profitability, and the competence of the board of commissioners had no effect on earnings management. While the managerial ownership variable has a positive effect on earnings management.*

**Keywords :** *Firm Size, Concentration Of Ownership, Profitability, Competence Of The Board Of Commissioners, and Earnings Management.*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Scott (2006) dalam bukunya yang berjudul “*Financial Accounting Theory*” menyatakan bahwa pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik disebut dengan manajemen laba yang bertujuan untuk menunjukkan prestasi – prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Praktik manajemen laba merupakan tindakan oportunitis manajemen yang dapat menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini dijelaskan oleh teori agensi (*Agency theory*) bahwa adanya pemisahan wewenang antara pemilik perusahaan atau pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) dapat mengakibatkan masalah keagenan atau *agency problem*. Pelaksanaan GCG bertujuan untuk mendorong perusahaan agar menciptakan sistem tata kelola perusahaan yang sehat (Komite Nasional Kebijakan Governance – KNKG, 2006). *Organisation for Economic CO – operation and Development – OECD* (2004) mendefinisikan GCG sebagai seperangkat pengaturan yang menerapkan hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya sehubungan dengan hak – hak dan kewajibannya.

Menurut Sumarmadji dan Sularto (2007) ukuran perusahaan menggambarkan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para *stokeholdersnya*, agar kinerja

perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini mendorong manajemen untuk dapat memenuhi harapan investor tersebut sehingga kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba semakin besar.

Menurut Jensen & Meckling (1976:305 – 360) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan institusional merupakan satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif.

Kepemilikan manajerial adalah sebuah mekanisme penting untuk meluruskan insentif manajer dengan para pemegang saham. Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajer (Jensen & Meckling, 2012:103). Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Sari dan Putri (2014) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial mampu mengurangi manajemen laba.

Efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki menjadi tolak ukur kinerja perusahaan dapat pula memotivasi tindakan manajemen laba pada suatu perusahaan. Semakin besar *Return On Assets (ROA)* sebagai rasio profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sehingga ROA memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba (Dewi, 2018).

Komisaris adalah pegawai, petugas, pemegang saham, atau seseorang yang ditunjuk dengan tugas utama adalah mengawasi kegiatan operasional suatu perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 pasal 4 ayat 1 poin e menyatakan bahwa syarat untuk diangkatnya dewan komisaris salah satunya adalah memiliki pengetahuan dan/atau keahlian dibidang yang dibutuhkan emiten atau perusahaan publik. Dewan komisaris yang memiliki kompetensi dibidang akuntansi mampu lebih baik dalam mengawasi kinerja manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan (Lanfranconi dan Robertson, 2002:1 – 3).

Wirabrajanti (2006) mengatakan bahwa manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk *manage* atau mengatur data keuangan yang dilaporkan. Manajemen laba tidak harus selalu dikaitkan dengan upaya – upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi (*accounting methods*) untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan karena memang diperkenankan menurut *accounting regulations*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat beberapa *research gap*. Penulis bertujuan mengadakan penelitian dengan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan kompetensi dewan komisaris dengan tujuan untuk membuktikan *gap* yang muncul. Penulis mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Selain itu, perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang memproduksi barang industri, kimia, serta kebutuhan masyarakat sehari – hari sehingga pada kegiatan ekonomi dan operasional perusahaan manufaktur lebih kompleks.

---

---

**TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

---

---

**Teori Keagenan ( Agency Theory)**

Teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Menurut Sutedi (2011:2) tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga – tenaga profesional (manajemen). Penelitian ini mengadopsi teori keagenan untuk menjelaskan masalah keagenan (*agency problem*) antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Manajemen dapat berperilaku oportunistik dengan mementingkan diri sendiri melalui praktik manajemen laba. Salah satu cara untuk meminimumkan manajemen laba adalah dengan melakukan monitoring terhadap manajemen.

**Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)**

Teori akuntansi positif menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan – alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. *Positive Accounting Theory* (PAT) bertujuan untuk memberikan penjelasan dan memprediksi praktik akuntansi. Penjelasan dan prediksi dalam PAT didasarkan pada proses kontrak (*contracting process*) atau hubungan keagenan antara manajer dengan pihak lain seperti investor, kreditor, auditor, dan pemerintah (Watts dan Zimmerman, 1986). Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan bahwa ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan yaitu hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*), hipotesis hutang / ekuitas (*debt / equity hypothesis*), dan hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*).

***Good Corporate Governance***

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang besar memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan yang besar dituntut untuk dapat memenuhi ekspektasi yang tinggi dari pemegang saham atau investornya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali, *et al* (2015), Septiani (2020) dan Ramadhan (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

**Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan saham yang lebih terkonsentrasi kepada institusi akan membuat institusi tersebut menjadi pemegang saham mayoritas. Jumlah kepemilikan yang cukup signifikan oleh institusi akan mampu memonitor manajemen sehingga berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Mayadi (2017), Aygun, *et al* (2014) dan Sudyanto (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba**

Teori agensi menjelaskan adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola. Hal ini akan menimbulkan masalah agensi (*agency problem*). Untuk mengurangi masalah agensi tersebut Jensen dan Meckling (1976:305 – 360) mengidentifikasi perlu dilakukan pengawasan atau *monitoring* salah satunya melalui kepemilikan manajemen. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen menyebabkan manajemen merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tirtayunita (2020), Mayadi (2017),

Kusumaningtyas, et al (2019), Purnama (2020) dan Sudiyanto (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Dalam *Bonus Plan Hypothesis* menyatakan bahwa apabila pada tahun tertentu kinerja sesungguhnya berada di bawah syarat untuk memperoleh bonus, maka manajer akan melakukan manajemen laba agar labanya dapat mencapai tingkat minimal untuk memperoleh bonus. Sebaliknya, jika pada tahun itu kinerja yang diperoleh manajer jauh di atas jumlah yang diisyaratkan untuk memperoleh bonus, manajer akan mengelola dan mengatur agar laba yang dilaporkan menjadi tidak terlalu tinggi sehingga pengenaan biaya pajak tidak juga tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2020), Dewi (2018), Ramadhan (2017), dan Dewi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

**Pengaruh Kompetensi Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba.**

Dewan komisaris yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai bidang spesifik perusahaan lebih dapat melakukan pengawasan secara efektif dalam hal pelaporan keuangan. Perusahaan harus memilih dewan komisaris yang berkompeten untuk meminimumkan manajemen laba. Dewan komisaris yang memiliki pemahaman dalam bidang akuntansi lebih dapat memahami proses dalam penyajian laporan keuangan, dan mampu lebih baik dalam memonitor, sehingga dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Besarnya kompetensi dewan komisaris dalam bidang spesifik perusahaan diharapkan dapat menurunkan praktik manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas, et al (2019) menyatakan bahwa kompetensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>5</sub>: Kompetensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 dengan mengakses website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020 dengan mengakses website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Definisi Operasional Variabel

#### Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian ini diproksikan dengan *discretionary accruals*, menggunakan *The Modified Jones Model*. Langkah – langkah dalam menghitung *discretionary accruals* adalah sebagai berikut:

$$TA_{i,t} = N_{i,t} - CFO_{i,t} \dots\dots\dots(1)$$

Nilai *total accruals* ( $TA_{i,t}$ ) diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$TA_{i,t}/A_{i,t-1} = \beta_1(1/A_{i,t-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{i,t-1}) + \beta_3(PPE_{i,t}/A_{i,t-1}) + \varepsilon_{i,t} \dots\dots\dots(2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi pada rumus (2) nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{i,t} = \beta_1(1/A_{i,t-1}) + \beta_2((\Delta Rev_t/A_{i,t-1}) - (\Delta Rect/A_{i,t-1})) + \beta_3(PPE_{i,t}/A_{i,t-1}) \dots\dots\dots(3)$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{i,t} = (TA_{i,t}/A_{i,t-1}) - NDA_{i,t} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- DA<sub>i,t</sub> : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t
- NDA<sub>i,t</sub> : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t
- TA<sub>i,t</sub> : *Total Accruals* perusahaan i pada periode t
- N<sub>i,t</sub> : Laba bersih perusahaan i pada periode t
- CFO<sub>i,t</sub> : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t
- A<sub>i,t-1</sub> : Total aktiva perusahaan i pada periode t – 1
- ΔRev<sub>t</sub> : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t
- PPE<sub>i,t</sub> : Aktiva tetap perusahaan i pada periode t
- ΔRect : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t
- β : Koefisien regresi
- ε<sub>i,t</sub> : *Error*

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah dari total aktiva. Total aktiva merupakan jumlah total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Total aktiva digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aktiva perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Guna dan Herawaty, 2010).

**Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pemerintah dan institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, *investment banking* dan perusahaan lainnya (Veronica dan Utama, 2006). Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham beredar yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusional}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}} \dots\dots\dots(5)$$

**Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, seperti direktur dan komisaris. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham beredar yang dimiliki manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Boediono,2005)

$$KM = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}} \dots\dots\dots(6)$$

**Profitabilitas (ROA)**

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan tingkat pengembalian atas aktiva. Pengukuran ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset (Horne dan Wachowicz, 2009:224)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots(7)$$

**Kompetensi Dewan Komisaris (KDK)**

Kompetensi dewan komisaris adalah pengetahuan dewan komisaris terhadap spesifik bidang usaha yang sedang dijalankannya. Apabila dewan komisaris memiliki gelar atau pengalaman dalam bidang akuntansi tentunya dewan komisaris mampu dengan mudah mengetahui dan mengawasi manajer atau dewan direksi dalam hal penyajian laporan

keuangan. Kompetensi dewan komisaris dalam bidang spesifik perusahaan diukur dengan persentase anggota dewan komisaris yang memiliki pendidikan di bidang akuntansi (Ratnadi dan Ulupui, 2016).

$$KDK = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris yang memiliki pendidikan akuntansi}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \dots\dots\dots (8)$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2020 yaitu sebanyak 168 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Dari kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat ditentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen dan bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016:93).

Model regresi linier berganda ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 KI + \beta_3 KM + \beta_4 ROA + \beta_5 KDK + e \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

- |          |   |     |                                    |
|----------|---|-----|------------------------------------|
| DA       | : Discretionary Accruals                | KI  | : Kepemilikan Institusional        |
| $\alpha$ | : Nilai konstanta                       | KM  | : Kepemilikan Manajerial           |
| $\beta$  | : Koefisien regresi variabel independen | ROA | : Return On Asset (Profitabilitas) |
| UP       | : Ukuran Perusahaan                     | KDK | : Kompetensi Dewan Komisaris       |
|          |   | e   | : <i>error</i>                     |

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	63	,00	,35	,0237	,07697
KI	63	,14	,89	,5861	,21154
KM	63	,00	,68	,1545	,19787
ROA	63	-,13	,26	,0392	,07330
KDK	63	,17	,75	,4355	,17732
DA	63	-,04	,02	-,0009	,00710
Valid N (listwise)	63				

Sumber: data diolah (2021)

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-7,732	1,403		-5,509	,000
	UP	,626	2,970	,031	,211	,834
	KI	,927	1,508	,125	,615	,541

KM	3,979	1,659	,503	2,398	,020
ROA	3,863	2,611	,181	1,480	,144
KDK	,706	1,149	,080	,615	,541

a. Dependent Variable: DA

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda, maka didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA = - 7,732 + 0,626UP + 0,927KI + 3,979KM + 3,863ROA + 0,706KDK$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar - 7,732. Hal ini berarti apabila semua variabel bebas diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka besarnya manajemen laba (DA) adalah - 7,732.
- 2) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,626 dengan signifikansi sebesar 0,834. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DA).
- 3) Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,927 dengan signifikansi sebesar 0,541. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DA).
- 4) Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (KM) sebesar 3,979 dengan signifikansi sebesar 0,020. Hal ini berarti apabila kepemilikan manajerial naik sebesar satu satuan, maka akan menaikkan manajemen laba (DA) sebesar 3,979 dengan asumsi variabel lainnya konstan atau sama dengan nol.
- 5) Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 3,863 dengan signifikansi sebesar 0,144. Hal ini berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DA).
- 6) Nilai koefisien regresi kompetensi dewan komisaris (KDK) sebesar 0,706 dengan signifikansi sebesar 0,541. Hal ini berarti kompetensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (DA).

#### **Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini sudah memenuhi Uji Asumsi Klasik diantaranya Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Model penelitian ini sudah layak untuk diuji yang ditandai dengan hasil Uji F yang menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti variabel bebas yaitu ukuran perusahaan (UP), kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), profitabilitas (ROA), dan kompetensi dewan komisaris (KDK) berpengaruh secara simultan atau serempak terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba (DA). Besarnya nilai Adjusted R – Square adalah sebesar 0,112. Hal ini berarti sebesar 11,2 persen variasi manajemen laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan kompetensi dewan komisaris, sedangkan sisanya sebesar 88,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.**

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, baik besar ataupun kecil tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba sebuah perusahaan. Pratama (2016) mengatakan bahwa perusahaan kecil maupun perusahaan besar mempunyai kepentingan yang sama untuk memperlihatkan kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada pemegang saham ataupun pihak lainnya dengan tujuan menjaga nama baik perusahaan dan citra perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, dkk (2015), Agustia dan Suryani (2018), dan

Dewi (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba.**

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya porsi kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional tidak begitu berarti sebagai alat untuk mengawasi tindakan pihak internal perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba di dalam laporan keuangan (Purnama, 2017). Investor sering kali tidak mempertimbangkan prospek perusahaan dalam jangka panjang. Mereka juga tidak mempertimbangkan proses pembuatan angka dalam laporan keuangan karena mereka hanya sebagai pemilik sementara yang lebih terfokus pada *current earnings*, sehingga pengawasan terhadap manajemen laba menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, adanya kepemilikan institusional belum tentu akan berdampak pada peningkatan proses pengawasan terhadap tindakan manajemen laba (Agustia, 2013). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2020), Tirtayunita (2020) dan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.**

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini merupakan akibat dari adanya asimetri informasi yaitu kondisi dimana manajemen sebagai pengendali perusahaan memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Wiryadi dan Sebrina (2013) menyatakan bahwa seorang manajer yang juga mempunyai saham mempunyai kepentingan pribadi yaitu adanya return yang diperoleh dari kepemilikan sahamnya pada perusahaan, sehingga manajer mempunyai kesempatan dalam melakukan manipulasi laba, baik dalam bentuk menaikkan laba maupun dengan menurunkan laba demi kepentingannya tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aygun, *et al* (2014), Suartama dan Sukartha (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.**

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba (Wardani dan Isbela, 2017). Hal ini dikarenakan adanya penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) dalam perusahaan sudah berjalan dengan baik, sehingga terciptanya pengawasan dan pengendalian yang mampu menjadi penghambat manajer untuk melakukan manajemen laba dan mampu mendorong manajer melakukan sesuatu yang hanya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, dkk (2015), Agustia dan Suryani (2018), dan Septiani (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Kompetensi Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba.**

Kompetensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Hasil

penelitian ini tidak mendukung hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kompetensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi dewan komisaris yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi tidak menjamin pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris akan lebih ketat dalam mencegah praktik manajemen laba. Selain itu, kompetensi dewan komisaris dalam bidang akuntansi tidak mampu menjelaskan ada atau tidaknya tindakan manajemen laba dalam pelaporan keuangan perusahaan dan terbatasnya proporsi dewan komisaris berpendidikan akuntansi membuat pengawasan terhadap pelaporan keuangan dalam melakukan manajemen laba tidak dapat dilakukan secara maksimal (Tirtayunita, 2020). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tirtayunita (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan kompetensi dewan komisaris terhadap manajemen laba. Berdasarkan metode purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Data penelitian diuji menggunakan teknik regresi linier berganda dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 2) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
- 3) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- 4) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- 5) Kompetensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Beberapa keterbatasan mempengaruhi hasil penelitian dan perlu menjadi bahan pengembangan pada penelitian selanjutnya yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan obyek yang berbeda seperti perusahaan perbankan, pertambangan, dan sektor keuangan agar dapat digeneralisasikan serta menambah variabel yang diteliti seperti komite audit, leverage, CSR, dan variabel lainnya sehingga penelitian akan dapat memprediksi manajemen laba dengan lebih baik dan lebih tepat. Bagi investor disarankan untuk tidak hanya melihat informasi keuangan saja, namun juga tetap melihat aspek non keuangan seperti konsentrasi kepemilikan perusahaan dan kompetensi dewan komisaris. Hal ini penting karena aspek tersebut dapat melakukan pengawasan, baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan khususnya laba yang dilaporkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh faktor good corporate governance, freecashflow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27-42
- Aygun, M., Ic, S., & Sayim, M. (2014). The effects of corporate ownership structure and board size on earnings management: Evidence from Turkey. *International Journal of Business and Management*, 9(12), 123.

- Barnhart, S. W., & Rosenstein, S. (1998). Board composition, managerial ownership, and firm performance: An empirical analysis. *Financial Review*, 1(2), hal. 200 – 220.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas laba: Studi pengaruh mekanisme corporate governance dan dampak manajemen laba dengan menggunakan analisis jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 172(15-16), 172-194.
- Dharmastuti, C. F. (2013). Analisis Pengaruh Mekanisme Internal Dan External Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Publik Di Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 9(1), 21-30.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12 No.1, April, 2010, hal: 53 – 68
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., SE, A., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Horne, Van dan Wachowicz. 2009. *Fundamentals Of Financial Management*. Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305 – 360.
- Kusumaningtyas, M., Chariri, A., & Yuyetta, E. N. A. (2019, November). Board of commissioners, audit committee gender, institutional ownership and earnings management. In *5th International Conference on Accounting and Finance (ICAF 2019)* (pp. 103-108). Atlantis Press
- Lanfranconi, CP., dan Robertson DA. 2002. *Corporate Financial Reporting: The Role of the Board Directors*. *Ivey Business Journal*, 67(1), hal. 471 – 516
- Murdoko Sudarmadji, A., & Sularto, L. (2007, August). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan. In *Seminar Ilmiah Nasional PESAT 2007*. Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma
- Nomor, U. U. R. I. (40). Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. *Pemerintah Republik Indonesia*
- Organisation of Economic Co – operation and Development (OECD). 2004. “*OECD Principles of Corporate Governance*”.
- Prasetyantoko, A. 2008. *Corporate Governance: Pendekatan Institusional*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Pratama, M. Y., Hasan, A., & Diyanto, V. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013) (Doctoral dissertation, Riau University)*.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1)
- Ramadhan, A. 2017. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia”. Skripsi, 1 – 87

- Ratnadi, N. M. D., & Ulupui, I. G. K. A. (2016). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan dan Kompetensi Dewan Komisaris Pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 1-15
- Sanjaya, I.P.S. 2010. Efek Entrenchment dan Aligment Pada Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, hal. 1 – 26
- Sari, A. I. P., & Putri, I. G. A. D. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(1), 94-104.
- Scott, W.R. 2003. *Financial Accounting Theory*, 2<sup>nd</sup> edition. Prentice Hall Canada Inc
- Scott, W.R. 2006. *Financial Accounting Theory. Fourth Toronto: Prentice Hall International Inc.*
- Suartama, M. B., & Sukartha, I. M. (2020). The Effect Of Managerial Ownership On Earnings Management Of Acquirers On The Indonesian Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(7), 31-34
- Sutojo, Siswanto dan Aldridge, E Jhon. 2008. Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat). PT. Damar Mulia Pustaka: Jakarta
- Veronica, Sylcia dan Siddharta Utama. 2006. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (*Earnings Management*)”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.9, No, Hal. 307 – 326
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2018). Pengaruh strategi bisnis dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 91-105
- Watts, Ross L. Dan Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive accounting theory: a ten year perspective. *Accounting review*, 131-156
- Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2013). Pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 155-180
- <http://www.idx.co.id/>